

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

##### 1. **Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi nasional bangsa Indonesia yang harus menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia, menjadikannya sebagai dasar persatuan, lambang persatuan dan solidaritas, serta unsur dan unsur jati diri bangsa. pertahanan Nasional. Pancasila memuat seperangkat nilai-nilai inti yang ideal dan menjadi landasan komitmen nasional, jati diri bangsa, dan pengembangan jati diri bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan dasar memberi kesan dan menanamkan pada ikatan yang mendalam dengan Pancasila. Di sisa masa hidup bangsa ini, mereka akan menunjukkan secara lebih tinggi dan luas bahwa Pancasila tidak hanya diperluka sebagai bagian dari bangsa tetapi juga akan membimbing mereka dalam mewujudkan sifat kemanusiaannya. Komitmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencapai hal tersebut, sebagaimana tertuang dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2040.

Upaya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan membuahkan hasil berupa sebuah kebijakan. Mengaitkan kekuatan gagasan Pancasila dengan pembangunan jati diri bangsa, mengarah pada keinginan negara dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten dan mampu menghadapi perubahan zaman. Dalam hal ini, profil pelajar Pancasila merupakan wujud dari keinginan tersebut dan berasal dari pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Pelajar Pancasila menunjukkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat, mempunyai keterampilan global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pengertian ini merupakan ungkapan hakikat pendidikan, selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk belajar sepanjang hidupnya. Pelajar Indonesia mempunyai kemampuan memaknai kehidupan fananya untuk mencapai kedudukan yang utuh. Sifat manusia ini ditunjukkan dengan cara terus

---

<sup>1</sup> Devi Anggraini et al., "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik* 2, no. 1 (2020): 11.

belajar dan meningkatkan studinya, pemahaman ini merupakan pernyataan abadi.<sup>2</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pasca dilantiknya Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, Nadiem Makarim telah menyusun sejumlah kebijakan dan program pendidikan di Indonesia. Salah satu produk unggulan adalah program penelitian mandiri yang diluncurkan secara online oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada 11 Februari 2022. Dan dalam siaran persnya tanggal 25 Juli 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek menegaskan, pelaksanaan program mandiri akan tetap berjalan sesuai rencana mulai tahun ajaran 2022/2023 pada 140 ribu lebih satuan pendidikan.<sup>3</sup>

Struktur yang terdapat dalam kurikulum merdeka dibedakan menjadi dua bagian kegiatan yaitu kegiatan belajar mengajar intrakurikuler yang menjadi aktivitas rutin dan berkala didasarkan pada muatan mata pelajaran yang sudah termasuk dalam struktur, bagian kegiatan yang kedua yaitu proyek guna penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>4</sup>

Proyek peningkatan profil siswa Pancasila ialah proses belajar mengajar yang basisnya pada ekstrakurikuler berupa proyek yang dirancang dan dilakukan diluar kurikulum reguler, lebih fleksibel dan tidak formal dibandingkan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, dan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pada pendidikan sekolah. tidak perlu. Hasil pembelajaran untuk mata pelajaran apa pun. Sasaran kinerja merupakan profil siswa Pancasila menurut tingkat perkembangannya. Menurut Miller, situasi pembelajaran seperti itu dinilai efektif dalam menumbuhkan pengembangan karakter dan keterampilan yang mendalam. Proyek adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu melalui penyelidikan suatu topik yang sulit. Proyek dirancang

---

<sup>2</sup> Daniel Zuchron, "Tunas Pancasila," *Direktorat Sekolah Dasar Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*, 2021, 1–96.

<sup>3</sup> Kemendikbud Ristek, "Profil Pelajar Pancasila," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2021, 1–108, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

<sup>4</sup> Dkk. Kurniastuti, Rahmaniar, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP," *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1 (2022): 287–93.

untuk membantu siswa melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.<sup>5</sup>

#### a. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Keputusan No. 009/H/Kr/2022 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Dimensi, Unsur dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, dimensi-dimensi yang perlu untuk dipenuhi sebagai profil siswa Pancasila ialah sebagai berikut:<sup>6</sup>

##### 1) Beriman dan Bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa Serta Memiliki Budi Pekerti

Siswa di Indonesia yang taat beragama, takwa pada Tuhan, dan memiliki budi pekerti ialah ciri siswa yang memiliki akhlak pada Tuhan. Hal tersebut dapat dipahami dari nilai-nilai agama dan keyakinannya, serta menerapkannya dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Unsur penting keimanan, ketakwaan pada Tuhan (YME) dan hubungannya baik pada sesama manusia, pada Tuhan, bagi negara dan bagi alam semesta.<sup>7</sup>

Islam mempunyai sosok akhlak yang sangat sempurna, beliau adalah Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT disebutkan dalam Al-Quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٨</sup>

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>8</sup>

Nabi Muhammad SAW melambangkan akhlak terpuji dengan membina karakter umatnya sesuai pendapat pada ayat 21 Surat Al Ahzab, ayat tersebut dapat dijadikan dasar dalam

<sup>5</sup> Anindito Aditomo, "panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila (Jakarta: kemendikbud, 2022), 23," *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 2.

<sup>6</sup> KemendikbudristekNo.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.

<sup>7</sup> Zuchron, "Tunas Pancasila."

<sup>8</sup> Keterangan Ukuran et al., "Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul: Al-Qur'an dan Terjemahnya Disertai Asbabunnuzul," n.d.

merencanakan profil pelajar Pancasila dengan karakter-karakter religius.

## 2) Berkebhinnekaan Global

Siswa Indonesia menjaga kebudayaan luhur, kearifan lokal dan adat tradisi. Hal ini meningkatkan rasa saling menghargai dan membuka peluang terbentuknya budaya baru yang lebih positif dan selaras pada kebudayaan luhur bangsa. Kunci dari adanya keberagaman ialah dengan rasa sadar dan cinta terhadap kebudayaan, serta kemampuan untuk melestarikannya sehingga itu menjadi bagian tanggung jawab bersama menyikapi adanya perbedaan.<sup>9</sup>

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mempunyai arti yang berbeda-beda namun sama. Hal ini dijelaskan dalam ayat ke-13 Al-Qur'an, Surat al-hujurat.

يَتَّيِّبُهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Surat Al Hujurat ayat 13 menjelaskan adanya kesamaan ideologi dan ajaran bagi seluruh manusia yang hidup saling beriringan dengan sesama, menghargai adanya perbedaan, serta sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang heterogen namun masih menjunjung persatuan bangsa. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an jauh sebelum gagasan Bhineka Tunggal Ika yang saat ini menjadi semboyan bangsa Indonesia. Ayat dalam surat Al-Hujurat tersebut memaparkan adanya keterkaitan antara kondisi yang beragam tanpa ada sikap medeskriminasi suatu golongan tertentu.

Penafsiran surat Al Hujurat sendiri mengajarkan pada seluruh manusia agar saling menghargai, tidak bersiap

<sup>9</sup> Zuchron, "Tunas Pancasila."

membeda-bedakan yang berbeda dengan kaum atau golongan miliknya.<sup>10</sup>

### 3) Gotong Royong

Siswa di Indonesia mempunyai potensi bekerjasama yaitu melaksanakan aktivitas bersama secara spontan, hingga aktivitas yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan sesuai perencanaan dan ringan. Pelajar Indonesia menyadari perlunya berpartisipasi sebagai anggota dari kelompok tertentu, melakukan kegiatan bersama-sama, dan saling membantu di berbagai aktivitas yang membuat masyarakat kaya dan bahagia. Tujuan kolaborasi adalah berkerja sama, tumbuhnya rasa peduli, dan saling berbagi.<sup>11</sup>

Budaya gotong royong merupakan realita historis sejak agama Islam belum ada. Nabi Muhammad SAW bersama Shiro Nabawiyya memberikan contoh langsung dalam renovasi Ka'bah, pembangunan masjid, dan penggalian parit pertahanan, khususnya pada masa Perang Qadak. Padahal, gotong royong didorong oleh ajaran Islam, seperti yang diperkenalkan dalam Q.S. terkandung. Almaidah 2. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَحْرِمْنَكُمْ شَتٰنُ قَوْمٍ اَنْ  
صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ  
وَالْتَقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ  
شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan

<sup>10</sup> Ukuran et al., "Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul: Al-Qur'an dan Terjemahnya Disertai Asbabun Nuzul."

<sup>11</sup> Zuchron, "Tunas Pancasila."

qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>12</sup>

#### 4) Mandiri

Pelajar di Indonesia ialah pelajar yang harus memiliki sikap mampu berdiri sendiri yaitu pelajar yang tidak mengandalkan orang lain. Elemen atau kunci dari kemandirian yaitu rasa sadar akan tanggung jawab menghadapi segala kondisi serta dapat mengatur diri sendiri.<sup>13</sup> Sikap mandiri tertuang dalam surah Ar-Ra'd ayat 11. Sebagaimana Allah berfirman:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat

<sup>12</sup> Ukuran et al., "Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul: Al-Qur'an dan Terjemahnya Disertai Asbabunnuzul."

<sup>13</sup> Zuchron, "Tunas Pancasila."

menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>14</sup>

### 5) Bernalar Kritis

Pelajar saat ini harus memiliki sikap ketajaman dalam menganalisa serta dapat bersikap objektif dalam mengolah data baik yang bersandar pada kualitas maupun kuantitas. Pelajar yang mampu menjalin hubungan dengan informasi yang beragam namun dapat menganalisis, melakukan evaluasi dan menarik konklusi dengan baik. Unsur nalar kritis ini merupakan perolehan dan pemrosesan info diantara gagasan dan analisis serta evaluasi nalar, dengan mempertimbangkan pikiran dan akal dalam membuat suatu keputusan untuk bersama.<sup>15</sup> Terkait dengan nalar kritis sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Imron ayat 190-191 berikut.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الْيَلِّ وَالنَّهَارِ لَآيٰتٍ لِّاُولِ الْاَلْبَابِ ۗ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّوَعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: 190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."<sup>16</sup>

### 6) Kreatif

Pelajar Indonesia harus dapat mekukan perubahan yang produktif guna merancang sesuatu yang orisinil, memiliki nilai kegunaan dan memiliki dampak bagi sekitarnya. Unsur kunci dari kreatifitasan terdapat pada

<sup>14</sup> Ukuran et al., "Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul: Al-Qur'an dan Terjemahnya Disertai Asbabunnuzul."

<sup>15</sup> Zuchron, "Tunas Pancasila."

<sup>16</sup> Ukuran et al., "Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul: Al-Qur'an dan Terjemahnya Disertai Asbabunnuzul."

gagasan baru yang luwes dan inovatif dalam memilih alternatif solusi suatu masalah.<sup>17</sup>

Terkait dengan kreatifitas sebagaimana firman Allah dalam QS Yunus ayat 101 berikut.

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَمَا تُعٰنِي الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman.<sup>18</sup>

## b. Pembelajaran Berbasis Projek

Pembelajaran dengan basis proyek adalah bentuk proses belajar mengajar yang memberi peluang pada tenaga pendidik agar bisa belajar secara langsung melalui kerja proyek dan pembelajaran yang inovatif dan tersituasi. Setiap pengalaman belajar memerlukan strategi untuk memastikan bahwa aktivitas berjalan lancar dan mencapai tingkat maksimal yang diinginkan.

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, anda perlu melalui beberapa tahapan. Strategi pembelajaran berbasis proyek terdiri dari tiga fase utama.<sup>19</sup>

### 1) Tahapan Perencanaan Pembelajaran Projek

Dalam merencanakan proses belajar mengajar dengan basis proyek tidak jauh berbeda dengan merencanakan proses belajar mengajar pada umumnya. Namun, pembelajaran ini pada akhirnya melibatkan pengerjaan proyek tertentu dengan tujuan tertentu, menjadikannya lebih kompleks dan sangat penting. Agar pelaksanaannya dapat berjalan maksimal maka rencana harus disusun secara sistematis. Langkah-langkah perencanaan ini meliputi:<sup>20</sup>

- a) Menentukan rumusan tujuan proses belajar dikelas atau proyek

<sup>17</sup> Zuchron, “Tunas Pancasila.”

<sup>18</sup> Ukuran et al., “Al-Qur’an Terjemah dan Asbabun Nuzul: Al-Qur’an dan Terjemahnya Disertai Asbabunnuzul.”

<sup>19</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Oprasional* (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2010), 109.

<sup>20</sup> KemendikbudristekNo.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.*

- b) Melakukan analisis pelajar dilihat berdasarkan karakternya
- c) Membuat rumusan strategi pembelajaran
- d) Merancang target-target dalam sebuah lembar kerja
- e) Merencanakan segala kebutuhan sumber saat pembelajaran
- f) Membuat rancangan bahan evaluasi

## 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran projek

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah selesai melakukan perencanaan dengan terorganisir, kemudian pada tahap ini adalah proses implementasi. Tahap ini dirasa penting sebab tahap inilah pada siswa mengalami pembelajaran. Ada banyak keterampilan yang bisa dia pelajari. Agar pelaksanaannya berjalan lancar dan sukses, Anda perlu mengikuti rencana yang telah dibuat sebelumnya, dan ada beberapa hal lain yang perlu Anda lakukan. Berbagai hal yang dapat dilakukan, aktivitas-aktivitas proses pelaksanaannya sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a) Persiapan bahan dan sumber belajar
- b) Penjelasan mengenai proyek dan gambaran pekerjaan yang perlu dilakukan
- c) Mengelompokkan siswa sesuai dengan tugasnya
- d) Mulai melaksanakan projeknya

## 3) Tahap evaluasi pembelajaran projek

Langkah akhir pada penyelenggaraan dengan model projek ini adalah mengerti sejauh mana capaian pembelajaran praktis atau projek ini telah sesuai dengan tujuannya. Dalam hal ini akan dilakukan penilaian. Tujuan penilaian adalah untuk memahami secara jelas kemajuan dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran.

### c. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila dibagi menjadi empat bagian, diantaranya ialah:

#### 1) Holistik

Holistik artinya melihat segala perkara secara keseluruhan, tidak dibeda-bedakan antar satu dengan yang lainnya. Pada konteks perencanaan kerangka yang digunakan untuk penguatan profil pelajar Pancasila berupa pola pikir yang holistik dan saling mendukung dalam penelaahan tema tertentu secara universal dan memandang

---

<sup>21</sup> KemendikbudristekNo.09.

hubungan antar berbagai perkara dal memahami isu-isu yang mendalam.<sup>22</sup>

Oleh karenanya, tema-tema yang dipakai dalam projek profil ini, dilakukan tidak disebabkan oleh suatu bentuk tema tertentu yang mewadahi ragam perspektif dan pandangan ilmu pengetahuan yang terpadu. Di samping tersebut, tata cara pandang holistik juga mendukung siswa untuk dapat memandang adanya koneksi yang memiliki makna antar komponen dalam melaksanakan projek profil, diantaranya satuan pendidikan, guru, siswa, masyarakat dan kegiatan sehari-hari.

## 2) **Kontekstual**

Kontekstual kaitannya pada usaha yang didasarkan pada aktivitas belajar mengajar yang nyata pengalamannya pada kebaikan sehari-hari. Prinsip kontekstual mendukung guru dan siswa untuk membuat lingkungan sekitar menjadi lebih realistis dalam kehidupan keseharian sebagai bahan dalam belajar dikelas.<sup>23</sup>

## 3) **Berpusat pada peserta didik**

Kegiatan yang berpusat pada siswa mendefinisikan program belajar mengajar yang mendukung siswa untuk turut dalam agen yang secara aktif dan mandiri menyelenggarakan proses pembelajaran, dan kesempatan untuk menentukan dan mengajukan usul topik untuk proyek profil sesuai dengan minat mereka. Harapannya guru dapat menempatkan perannya sebagai tokoh sentral dalam kegiatan Proyek yang banyak memaparkan dan banyak memberi arahan.

Guru perlu belajar menjadi fasilitator dan memberi siswa banyak kesempatan untuk mengeksplorasi mandiri pada topik-topik, dengan didorong sesuai dengan situasi dan kemampuan mereka.

## 4) **Eksploratif**

Eksplorasi erat kaitannya dengan etos memberi ruang gerak yang luas bagi proses dalam mengembangkan diri dan penelitian, baik yang strukturnya sudah terbentuk maupun yang bebas. Proyek meningkatnya visibilitas siswa dalam pancasila tidak diintegrasikan ke dalam susunan intrakurikuler yang terkait dengan peraturan formal mata

---

<sup>22</sup> Kemendikbud Ristek, "Profil Pelajar Pancasila."

<sup>23</sup> Kemendikbud Ristek.

pelajaran siswa. Proyek yang akan meningkatkan profil pelajar Pancasila ini akan menawarkan berbagai bidang penelitian dalam hal cakupan materi kemahasiswaan, alokasi waktu, dan penyesuaian tujuan pembelajaran.

Namun dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek profil, diharapkan pendidik mampu merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat memfasilitasi peran proyek dalam meningkatkan profil siswa Pancasila guna meningkatkan keterampilan yang mereka peroleh dalam pelatihan in-kurikuler.

#### **d. Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

Prinsip yang memusatkan kegiatan pada siswa memberi ruang untuk seluruh warga sekolah guna mengamalkan profil Pancasila, baik untuk guru maupun siswa.

##### **1) Bagi satuan pendidikan**

- a) Mengubah satuan pendidikan menjadi ekosistem yang lebih membuka diri agar keterlibatannya lebih aktif dari masyarakat.
- b) Menjadi sebuah organisasi pembelajar yang memberi kontribusi pada lingkungan dan masyarakat.

##### **2) Bagi pendidik**

- a) Memberi ruang gerak pada siswa untuk memberdayakan keterampilannya serta memantapkan karakter terkait profil Pancasila.
- b) Merancang sebuah proses belajar proyek profil siswa Pancasila yang memiliki arah dan tujuan yang pasti.
- c) Memberdayakan keterampilan sebagai guru yang bersedia kolaborasi dengan guru lain guna memperoleh banyak referensi sehingga hasil belajar akan lebih maksimal.

##### **3) Bagi peserta didik**

- a) Menkuatkan karakter dan perkembangan warga dunia secara aktif.
- b) Terlibat aktif merancang pembelajaran yang bersifat aktif dan kontinuitas.
- c) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam merancang proyek dalam periode tertentu.
- d) Mengajarkan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan solusi yang berkembang.

- e) Menunjukkan tanggung jawab dan sikap peduli pada isu di lingkungan sekitarnya dalam bentuk hasil pembelajaran.
- f) Memandang penting proses belajar yang dilakukan serta lebih bangga pada pencapaian yang terselenggara secara lebih optimal.

**e. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Implementasi ialah salah satu perbuatan dalam melaksanakan rencana yang disusun dan diselenggarakan secara optimal dan merinci guna mencapai tujuan khusus. Nurdin Usman berpendapat, implementasi mengandung makna suatu kegiatan, suatu tindakan, suatu tindakan atau adanya suatu mekanisme sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan tetapi juga merupakan kegiatan yang terencana dan ditujukan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan kegiatan yang direncanakan secara matang yang merupakan suatu bentuk tindakan, tindakan praktis yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa jalan dalam pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

**1) Perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila**

- a) Merancang adanya tim fasilitatorr projek penguatan profil Pancasila

Pembentukan tim fasilitator disetujui oleh kepala satuan pendidikan. Tim pendukung proyek portofolio mencakup beberapa pendidik yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek portofolio. Pengelolaan dan pembentukan tim fasilitator ini dilakukan oleh koordinator proyek pelajar dan kepala satuan pendidikan.<sup>25</sup>

- b) Menentukan Batas Kesiapan Satuan Pendidikan

Tim pengajar yang dibersamai oeh kepala satuan pendidikan melakukan refleksi dan penentuan batas-batas kesiapan satuan pendidikan. Penetapan ini merupakan langkah awal dalam proses kesiapan satuan pendidikan. Penetapan mendasarkan pada kondisi yang

---

<sup>24</sup> Nurdin Usman, *konteks Impelementasi Berbasis Kurikulum* ( Jakarta: Grasindo, 2002), 70

<sup>25</sup> Kemendikbud Ristek, “Profil Pelajar Pancasila.”

mampu menjadikan satuan pendidikan melaksanakan proses belajar dengan basis proyek. Penilaian awal pada peningkatan basis proyek digunakan guna mengetahui persiapan awal pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila.

**Tabel 2.1**  
**Tahap kesiapan satuan pendidikan<sup>26</sup>**

<b>Tahap awal</b>	<b>Tahap berkembang</b>	<b>Tahap lanjutan</b>
Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik. Satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak dari luar)	Satuan pendidikan sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek. Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidikan. Satuan pendidikan mulai melibatkan pihak diluar satuan pendidikan untuk membantu aktivitas proyek	Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan dan konsepnya sudah dipahami semua pendidik. Satuan pendidikan sudah menjalin kerjasama dengan pihak mitra diluar sekolah agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan

c) Merencanakan Tema, Dimensi dan Alokasi Waktu Proyek

Tim pendukung melakukan penentuan arahan pada aspek profil pelajar serta desain proyek, jumlah, alokasi dan tema. Pada dimensi tema yang dikondisikan pada kebutuhan sekolah.<sup>27</sup> Dimensi profil pelajar Pancasila dibagi menjadi enam bagian, ialah sebagai berikut: 1) Beriman, bertakwa pada Tuhan YME dan memiliki budi pekerti mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Saling bekerja sama / gotong royong, 4) Membangun kemandirian, 5) Berdaya kreativitas tinggi, 6) Memiliki nalar kritis.

<sup>26</sup> Kemendikbud Ristek.

<sup>27</sup> Kemendikbud Ristek.

Tema tersebut menjadi fokus utama dalam proyek ini sehingga dapat ditentukan oleh satuan pendidikan sebagai berikut : 1) Gaya Hidup Keseharian, 2) Kebijaksanaan dalam kebudayaan, 3) Menghargai hetoren bangsa, 4) Membangun jiwa raga, 5) Patuh terhadap demokrasi, 6) Dinamis terhadap teknologi, 7) Keberkerjaan.<sup>28</sup>

d) Menyusun modul proyek

Tim koordinator menyiapkan modul proyek tergantung pada tingkat persiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: identifikasi sub-elemen (tujuan proyek), pengembangan topik, durasi dan durasi proyek kursus, serta pengembangan proyek. kegiatan dan penilaian. Modul Proyek Pembuatan Profil Siswa Pancasila merupakan dokumen yang memuat tujuan, langkah-langkah, materi pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan untuk menyelesaikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>29</sup>

e) Modul proyek dilengkapi dengan komponen-komponen yang mendukung proses persiapan dan diperlukan untuk pelaksanaan proses pembelajaran secara penuh. Modul profil proyek pada dasarnya mencakup komponen profil modul, tujuan, kegiatan dan penilaian. Tim koordinator mempunyai kebebasan untuk mengembangkan elemen modul proyek portofolio untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Modul ini juga dapat dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai profil proyek, alat, dokumen dan materi pembelajaran yang harus disiapkan serta referensi pendukung.

f) Merencanakan strategi laporan hasil proyek

Tim Fasilitator merancang strategi khusus dalam mengelola dan melaporkan hasil proyek. Dalam melaporkan proyek terdapat adanya perbedaan dibanding dengan kegiatan yang berbasis intrakurikuler.<sup>30</sup>

**2) Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Beberapa model pelaksanaan pengembangan proyek, diantara berikut ini:

---

<sup>28</sup> Kemendikbud Ristek.

<sup>29</sup> Kemendikbud Ristek.

<sup>30</sup> Kemendikbud Ristek.

Model 1:

**Tabel 2.2**  
**Model Alur Projek 1**

Pengenalan	engenalkan dan membuat kesadaran siswa pada tema yang sedang dikerjakan.
Kontekstual	Mengambil sebuah permasalahan pada lingkungan yang kemudian dijadikan topik belajar.
Aksi	Merusmuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakuakn evaluasi dan refleksi.
Tindak lanjut	Menyusun langkah strategi

Model 2:

**Tabel 2.3**  
**Model Alur Projek 2**

Temukan	Peningkatan rasa sadar siswa pada isu untuk mengelola sampah dan implikasinya pada lingkungan.
Bayangkan	Penggalian permasalahan pada lingkungan tempat tinggal terkait dengan topik yang dibahas.
Lakukan	Perwujudan pelajaran yang dapat dilakukan aksi nyatanya.
Bagikan	Penggenapan proses dengan berbagai karya dalam melaksanakan refleksi dan evaluasi.

### 3) **Evaluasi projek penguatan profi pelajar Pancasila**

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini antara lain mengumpulkan dan mengelola hasil penilaian serta membuat rapor untuk proyek penguatan rekam jejak siswa Pancasila. Yang dimaksud dengan koleksi dalam hal ini adalah kumpulan dokumentasi kegiatan proyek pencatatan, seperti jurnal pendidikan dan portofolio siswa.

Saat memproses hasil penilaian, tim pendukung dapat mengembangkan strategi berbeda menggunakan bentuk dan alat penilaian berbeda. Tujuan pengolahan hasil

penilaian ini adalah untuk mengetahui kinerja siswa secara keseluruhan.<sup>31</sup>

Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan rapor Proyek Profil Siswa Pancasila. Rapor ini bersifat informatif dalam menyampaikan perkembangan kemahasiswaan, khususnya pengembangan karakter dan persaingan sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Hal berikut perlu menjadi perhatian dalam melakukan evaluasi pelaksanaan, yaitu:

- a) Evaluasi pelaksanaan proyek memiliki sifat komprehensif atau menyeluruh
- b) Evaluasi pelaksanaan proyek fokus pada prosesi pelaksanaan bukan hasil
- c) Tidak terdapat pola variabel tertentu yang dapat menjadi keseragaman
- d) Penggunaan beragam jenis bentuk asesmen yang dilaksanakan selama proyek dilakukan
- e) Membuat keterlibatan siswa dalam proses evaluasi

## 2. Pembelajaran IPS

### a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara istilah adalah nama mata pelajaran ditingkatkan sekolah atau menjadi nama jurusan di kuliah yang identik pada istilah "Social Studies" pada kurikulum sekolah di suatu negara. Nama Ilmu Pengetahuan Sosial lebih terkenal pada Social Studies di negara luar ialah istilah yang menjadi titik sepakat pada ilmuan di Indonesia.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah satu dari sekian mata pelajaran yang dienyam siswa sekolah dasar hingga bangku perkuliahan. Ilmu pengetahuan sosial fokus pada kajian kejadian, konsep, fakta dan general yang kaitannya pada isu sosial.

Sosial menurut etimologis tersusun dari kata *socius* yang artinya satu pergaulan, sedangkan *logos* artinya ilmu pengetahuan. Sehingga IPS adalah satu konsep program yang dipilih dari berbagai ilmu sosial yang harapannya menjadikan murid lebih paham dalam memposisikan sebagai warga negara yang tanggung jawab dan beradab.<sup>32</sup>

*Nation council for the social student (NCSS) of United State* menjelaskan IPS sebagai sebuah kajian yang fokus pada

---

<sup>31</sup> Kemendikbud Ristek.

<sup>32</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, ed. oleh adi pristine depict, CV. Widya Puspita, 1 ed. (sleman, jogja: komojoyo, 2016).

budaya dan elemen-elemen lingkungan pada rakyat baik di masa lalu maupun masa mendatang. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial yang kemudian disingkat IPS adalah nama mata pelajaran di tingkatan sekolah rendah, sekolah menengah pertama, menengah atas hingga perguruan tinggi identik dengan istilah "social studies" di beragam kurikulum sekolah di suatu negara. Lebih khusus pada negara barat, contohnya Australia dan Amerika.

Ischak mendefinisikan penelitian sosial sebagai suatu bidang yang mempelajari, mengkaji, dan menganalisis gejala-gejala sosial dan permasalahan-permasalahan masyarakat dengan mengkaji berbagai aspek kehidupan sebagai suatu kombinasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Nursid bahwa IPS mempelajari, mensurvei, dan mempelajari sistem kehidupan manusia di permukaan bumi.

Berdasarkan paparan mengenai Ilmu Pengetahuan Islam diatas, dapat ditarik sebuah garis besar bahwa penelitian sosial merupakan kajian ilmu yang fokus kajiannya pada analisis konsep, fakta dan gagasan sosial yang berkembang di masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial menelaah keterkaitan manusia satu dengan manusia lainnya, termasuk perilaku manusia pada pola hidup bermasyarakat.

#### **b. Pengertian pembelajaran IPS**

Belajar tidak bisa dilepaskan dari makna belajar. Belajar dan menuntut ilmu menjadi suatu rangkaian kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses pengajaran oleh pendidik dan siswa yang direncanakan atau dirancang secara sistematis, dilaksanakan dan dievaluasi agar pendidik dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Pasal 1 angka 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Komponen pembelajaran ada lima, yaitu interaksi, siswa, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

Menurut Kimble, belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil dari latihan yang berulang-ulang. Belajar berarti bahwa mata pelajaran itu harus dipelajari, bukan diajarkan. Objek belajar yang bersangkutan adalah siswa, disebut juga pembelajar, yang menjadi pusat

---

<sup>33</sup> M. Ismail Makki dan Aflahah, *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* - Google Books, Duta Media Publishing, 2019.

kegiatan. Siswa sebagai subjek belajar harus aktif meneliti, menemukan, menganalisis, membentuk, memecahkan, dan menarik kesimpulan tentang suatu masalah.<sup>34</sup> Dalam pembelajaran, guru IPS dalam menjelaskan tetap berpedoman dengan kurikulum IPS merujuk pada tujuan pembelajaran juga menyertakan contoh-contoh kajian materi sosial dan budaya berupa nilai-nilai budaya yang terlihat dalam lingkungan siswa. Seperti menampilkan contoh nilai kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat.<sup>35</sup>

Proses belajar IPS berarti membentangkan konsep berfikir yang didasarkan pada realitas sosial yang menjadi tempat tinggal peserta didik, oleh karenanya melalui hal ini dilakukannya belajar IPS memiliki harapan mampu melatih mencetak masyarakat yang beradab dan memiliki tanggung jawab pada negara. Proses belajar IPS memiliki tujuan agar mengembangkan kemampuan melakukan analisa kritis, kemampuan dasar berdasarkan realitas dan sikap dalam bermasyarakat.

### c. Karakteristik pembelajaran IPS

Dalam belajar IPS lebih ditekankan pada kajian terhadap problem yang dihadapi masyarakat berupa kejadian keseharian. Berikut ini karakteristik proses belajar mengajar IPS sebagai berikut

- 1) Pembelajaran IPS bertujuan guna melakukan promosi terkait kompetensi kenegarawan dan sipil yang berupa keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan demokrasi bangsa.
- 2) Mampu untuk memiliki pengetahuan terpadu dan bersikap disiplin terhadap ilmu.
- 3) Membangun pengetahuan dan sikap guna membantu peserta didik lebih disiplin secara akademik agar lebih khusus dalam memandang realitas.
- 4) Memandang perubahan pengetahuan secara natural ketika berproses di masyarakat agar lebih terpadu ketika menghadapi masalah.<sup>36</sup>

### d. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan belajar IPS banyak variasinya, mulai dari tujuan utama mempelajari IPS hingga meningkatkan kesempatan siswa agar lebih peka apabila di masyarakat terdapat permasalahan. Mempunyai mental yang positif dalam memperbaiki masyarakat.

---

<sup>34</sup> Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 3, 2021.

<sup>35</sup> Falaq Yusuf, Putri N. A., Sholeh M., Utomo B. U., *Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan IPS. Harmony* 7, No. 2 (2022): 94

<sup>36</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*.

Tujuannya untuk agar siswa mampu meningkatkan penguasaan terhadap mata pelajaran IPS, sehingga pendidikan akan tercapai lebih tinggi.

Awan Mutakin menjelaskan terkait tujuan mata pelajaran IPS di sekolah yaitu, sebagai berikut: 1) memiliki rasa sadar dan peduli pada masyarakat, berdasarkan pengetahuan dan pemahaman budaya dan sejarah peradaban. 2) Mengetahui berbagai metode yang semula adaptasi dari berbagai ilmu sosial lain kemudian dijadikan solusi apabila menghadapi masalah sosial. 3) Dapat memakai prose atau model berfikir ketika pengambilan jalan guna menuntaskan permasalahan yang terdapat di masyarakat. 4) Memerlihatkan persoalan sosial sehingga dapat melakukan analisa kritis dan kemudian dapat menentukan jalan yang sesuai kebutuhan. 5) Mempunyai kemampuan untuk berbagai potensi agar berkembang lebih baik dan membangun diri lebih eksis sehingga tanggung jawab masyarakat semakin terbentuk.<sup>37</sup>

Tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS adalah guna membantu siswa lebih paham terhadap fenomena sehari-hari, karakteristik masalah yang dihadapi sebagai imbas dari pengaruhnya, mutualitas masyarakat. Proses belajar mengajar dijadikan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengetahui fenomena yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan pada ruang dan wilayah, sehingga dalam pengembangan sikap positif dan wajar terhadap suatu masalah dan pengaruh lingkungan masyarakat.

#### e. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup belajar IPS di sekolah. Menurut Amie Fajar ruang-ruang lingkup di kelas dalam memandang belajar IPS di tingkatan sekolah menengah pertama dan dapat dikupas siswa, antara lain:

- 1) Susunan sikap sebagai warga bangsa dan negara
- 2) Elemen durasi, proses dan peralihan
- 3) Sumber daya manusia, lokasi dan keadaan lingkungan
- 4) kegiatan ekonomi dan kesejahteraannya
- 5) Sistem hidup sebagai warga bangsa dan negara

Menurut Supardi dalam pendapatnya pada ruang lingkup IPS berdasarkan tujuan dan pengertian pada sesuai Permendiknas No. 22 tahun 2006, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> D A N Ilmu Sosial dan Universitas Negeri Yogyakarta, "Filsafat, ilmu, dan ilmu sosial," 2009.

- 1) Materi dalam pelajaran ilmu Pengetahuan sosial memiliki sifat terpadu dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora hingga lebih memiliki makna dan kontekstual.
- 2) Materi dalam pelajaran ilmu Pengetahuan sosial memiliki keterkaitan pada berbagai masalah sosial masyarakat mulai dari bangsa, perkembangan pengetahuan, teknologi serta tuntutan global dunia.
- 3) Jenis pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial berupa konsep, generalisasi dan fakta kaitannya pada aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif berdasarkan nilai spiritual.<sup>38</sup>

Oleh karenanya, ruang lingkup materi ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama merupakan bagian dari berbagai ilmu humaniora dan sosial, serta permasalahan mulai dari konsep, fakta hingga generalisasi yang disajikan secara terpadu untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan telaah bagi peneliti:

1. Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin dalam artikelnya yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Edumaspul dengan judul “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa” pada tahun 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan melanjutkan program pembentukan karakter. Profil Pelajar Pancasila merupakan sifat-sifat dan keterampilan yang harus dimiliki pelajar Indonesia baik ketika menuntut ilmu maupun ketika terjun ke masyarakat. Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilaksanakan melalui integrasi ke dalam kegiatan pendidikan formal melalui kegiatan internal dan ekstrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan ke dalam kegiatan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Melalui penerapan kebijakan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu membangun jati diri bangsa Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam skala global. Teknik pengumpulan

---

<sup>38</sup> Supardi, “*Dasar-dasar Ilmu Sosial*”, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2011) hlm. 186.

data pada penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan, pembacaan dan pencatatan data, serta penanganan bahan penelitian kepustakaan.<sup>39</sup>

2. Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita dalam artikelnya yang diterbitkan dalam *Jurnal Moral Kemasyarakatan* yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik” pada tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perancangan P5 meliputi pembentukan tim, penentuan tingkat kesiapan sekolah, identifikasi aspek karakteristik profil siswa Pancasila yang ingin diperkuat, identifikasi topik, perencanaan waktu, proses, penilaian dan pembuatan modul; 2) Pengelolaan P5 mencakup provokasi dan kontekstualisasi, tindakan P5, dan perayaan hasil pembelajaran; 3) memproses evaluasi dan mengkomunikasikan hasil P5, termasuk mengumpulkan dan memproses hasil evaluasi dan menyiapkan laporan proyek; 4) Mengevaluasi dan memantau P5 berupa pembentukan karakter dan menjaga kebiasaan baik dengan program Mari Beraksi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik interaktif meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik interaktif meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.<sup>40</sup>

3. Gunawan Santoso, Annisa Damayanti, Ma'mun Murod, Susilahati, Sri Imawati, Masduki Asbari dalam artikelnya yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” pada tahun 2023

Hasil penelitian mengenai literasi dalam penerapan Proyek Profil Pelajar Pancasila, di sekolah tersebut sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan adanya pembiasaan yang dibuat oleh sekolah. Dari kegiatan tersebut dapat membentuk siswa sesuai dengan enam dimensi yang terdapat pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

---

<sup>39</sup> Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.”

<sup>40</sup> Sukma Ulandari dan Desinta Dwi, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 12–28.

(P5). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.<sup>41</sup>

4. Nahdiah Nur Fauziah, Ningsi, Laila Nazilatul Husna, Rofiq Hidayat dalam artikelnya diterbitkan dalam *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI* yang berjudul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Pada KMA No. 347 Tahun 2022” pada tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian observasional, pelaksanaan proyek Pancasila oleh siswa dengan topik kewirausahaan kelas 4 yang dilakukan di depan kelas menimbulkan minat siswa. Dalam satu kelas ia dibagi menjadi 3 kelompok, antara lain kelompok Diponegoro membuat nasi goreng, kelompok Kartini membuat es krim buah, dan kelompok Cut Nya' Dien membuat jasuke (keju susu jagung). Secara berkelompok, mereka bekerja sama menyiapkan makanan dan minuman, serta mengatur dan menyajikan makanan, dan mereka terlihat sangat pintar. Berdasarkan nomor KMA. 347 Tahun 2022, nilai-nilai P5 yang diterapkan adalah Gotong Royong, Kreativitas dan Kemandirian. Sedangkan nilai-nilai PPRA yang diterapkan adalah Eksistensi (ta'addub), Keteladanan (qudwah) dan Pertimbangan (syura). Pemilihan sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang terarah berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Tujuan artikel ini adalah menganalisis implementasi P5 dan PPRA pada Kurikulum Mandiri berdasarkan KMA No. 347 Tahun 2022.<sup>42</sup>

5. Ira Wirdatus Solichah dan Samsul Susilawati dalam artikelnya yang diterbitkan dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)* yang berjudul “Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs Almarif 01 Singosari Malang” pada tahun 2023

Hasil dari penelitian ini, (1) Profil siswa Pancasila mempunyai tujuan jangka panjang dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. (2) strategi pelaksanaan proyek peningkatan profil yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan internal, kokurikuler, dan kokurikuler. (3) Tantangan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain rendahnya kesadaran dan

---

<sup>41</sup> Gunawan Santoso et al., “Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )” 02, no. 01 (2024): 84–90.

<sup>42</sup> Nahdiah Nur Fauziah et al., “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin” 4, no. 347 (2023): 1–10.

pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar dan masyarakat, memiliki nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila, atau menimbulkan dampak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Faktor pendidikan yang menjadi kendala antara lain terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar, terbatasnya isi mata kuliah, dan sedikitnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. (4) Proses mempersiapkan pelajaran di MTs Al-Maarif 01 Singosari meliputi, kegiatan penyampaian materi awal, konsultasi pelatihan penerapan pegangan pendidikan dan proyek. Kegiatan merencanakan proyek dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: Pertama, merencanakan pembagian waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila. Kemudian, membentuk dan memfasilitasi proyek. Selanjutnya, mengidentifikasi tingkatan persiapan sekolah. Kemudian, memilih tema secara umum dan terakhir menentukan tema spesifiknya. Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan bersumber pada kepala satuan pendidikan MTs Al-Maarif, para guru dan para siswa. Pengumpulan data diperoleh dari proses wawancara dan observasi. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu menjelaskan terkait (1) Konsep siswa Pancasila, (2) Strategi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (3) tantangan yang dihadapi dalam mengupayakan perbaikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (4) menyiapkan kembali proyek penguatan profil siswa Pancasila.

6. Faiz Salam dalam artikelnya yang diterbitkan dalam Jurnal Conference Of Elementary Studies (C.E.S) yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di Homeschooling” pada tahun 2023

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data dengan menggunakan berbagai sumber tertulis seperti buku, majalah, laporan dan dokumen lainnya menunjukkan pelaksanaan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) pada program pendidikan rumah mandiri sebagai berikut; 1. Penerapan P5 dalam program pendidikan mandiri rumah dapat digunakan untuk penguatan karakteristik peserta didik selaras dengan standar kelulusan. 2. Proses belajar mengajar P5 diselenggarakan di rumah dengan metode proyek mengamati masalah-masalah di lingkungan dan solusinya. 3. Faktor yang mendukung pelaksanaan P5 dalam kurikulum pendidikan rumah mandiri meliputi sikap perhatian dari orang tua, pola penggunaan teknologi dan digitalisasi serta peran lingkungan sekitar. 4. Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan rumah mandiri P5 yaitu pada guru yang kurang persiapan dalam menjalankan pembelajaran P5, 5. Implementasi P5 pada kurikulum merdeka mempunyai potensi guna penguatan jati diri bangsa Indonesia yang memiliki landasan kuat Pancasila sebagai

ideologi bangsa. Memakai metode deskriptif kualitatif penelitian ini menetapkan dokumen sebagai sumber terkumpulnya data.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pelaksanaan Proyek Profil Siswa Pancasila (P5) pada program pendidikan rumah mandiri.<sup>43</sup>

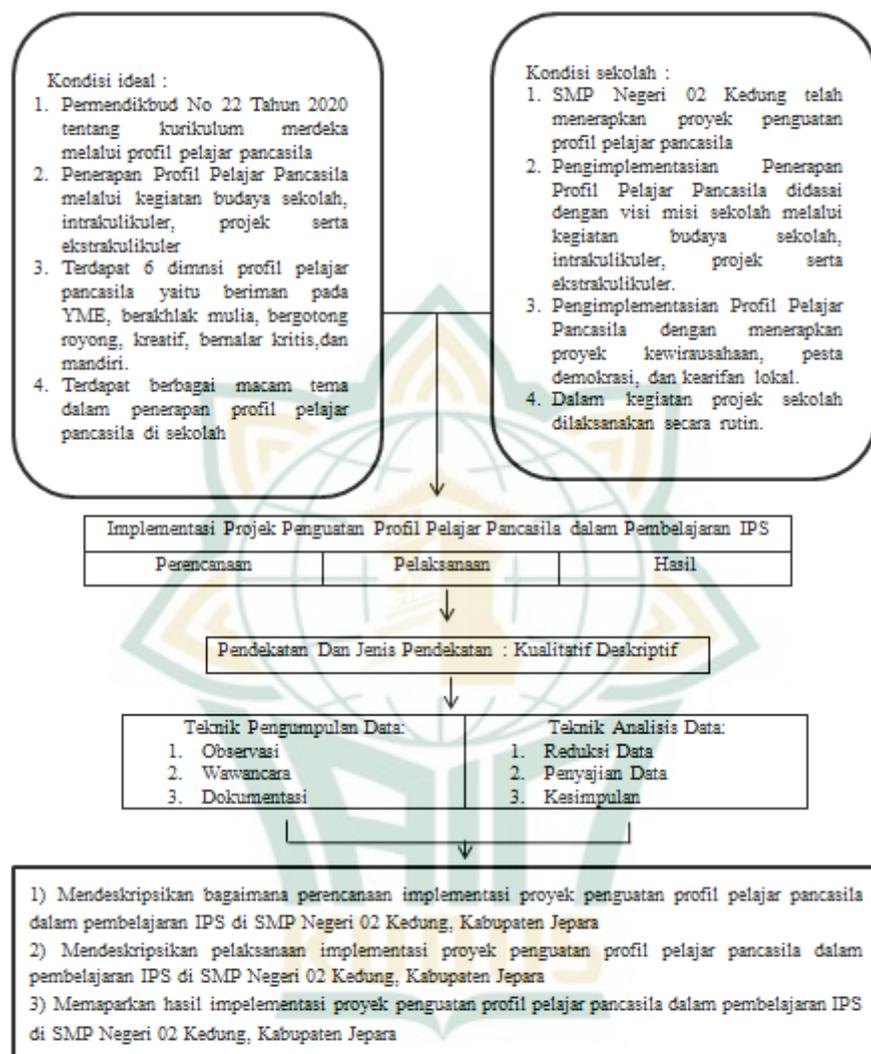
Peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan telaah bagi peneliti. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini mengarah pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dalam pembelajaran IPS, belum ada penelitian implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini mengarah pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SMP N 02 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP N 02 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

---

<sup>43</sup> Salam, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling."



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir